

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan jumlah sampel 100 responden dari populasi usaha mikro kecil dan menengah yang terdapat di 15 Kabupaten yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tehnik analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dibagikan	100
2	Kuesioner yang kembali	100
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
4	Kuesioner yang diolah	100

Fokus responden dari masing-masing usaha mikro kecil dan menengah telah ditetapkan peneliti yaitu pemilik ataupun pengelola industri usaha mikro kecil dan menengah untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 100 orang.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui total kuesioner yang responden dan dapat digunakan untuk mengelola data sebanyak 100 kuesioner yaitu 100 % dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai usia, alamat, jenis kelamin, status, pendidikan terakhir, jumlah karyawan, lama usaha, omset, jenis usaha, dan jabatan yang ikut serta berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Tabel 4.2 Karakteristik Responden N=100

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik responden dapat dijelaskan bahwa Alamat responden yang memiliki jumlah nilai tertinggi yaitu di Kecamatan Balik Bukit sebesar 43

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Item	Frekuensi	Persentase (%)
1	Alamat	F	P (%)
1	Air Hitam	16	16%
2	Balik Bukit	43	43%
3	Bandar Negri Suoh	2	2%
4	Batu Brak	3	3%
5	Batu Ketulis	15	15%
6	Belalau	2	2%
7	Gedung Surian	2	2%
8	Kebun Tebu	3	3%
9	Lumbok Seminung	4	4%
10	Pagar Dewa	3	3%
11	Sekincau	3	2%
12	Sukau	2	2%
13	Sumber Jaya		1%
14	Suoh	1	1%
15	Way Tenong	1	1%

6. K
a
r
a
k
t
e
r
i
s
t
i
k

R
e
s
p
o
n
d
e
n

Berdasarkan Jumlah Karyawan

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan.

Tabel karakteristik dari nomer 2-10 dapat terlihat pada lampiran.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh faktor-faktor yaitu pelatihan akuntansi, pendidikan, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha mikro, kecil dan menengah. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Lampung Barat. sampel diperoleh berdasarkan tehnik *simple rondon sampling* yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan diperoleh sampel sebesar 100 responden

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V.20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan yang diharapkan oleh peneliti Ghozali, (2016). Pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel. Dengan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel atau pada signifikan 0,05, maka dapat dikatakan semua pertanyaan valid Ghozali, (2016). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien r hitung	Koefisien r tabel	Nilai sig.	kesimpulan
Pelatihan Akuntansi X1	X1.1	0,954	0,1966	0,000	Valid
	X1.2	0,954	0,1966	0,000	Valid
	X1.3	0,949	0,1966	0,000	Valid
Pendidikan X2	X2.1	0,908	0,1966	0,000	Valid
	X2.2	0,943	0,1966	0,000	Valid
	X2.3	0,948	0,1966	0,000	Valid
Pengetahuan Akuntansi X3	X3.1	0,895	0,1966	0,000	Valid
	X3.2	0,860	0,1966	0,000	Valid
	X3.3	0,884	0,1966	0,000	Valid
	X3.4	0,920	0,1966	0,000	Valid
	X3.5	0,937	0,1966	0,000	Valid
	X3.6	0,898	0,1966	0,000	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi Y	Y1	0,873	0,1966	0,000	Valid
	Y2	0,863	0,1966	0,000	Valid
	Y3	0,880	0,1966	0,000	Valid
	Y4	0,882	0,1966	0,000	Valid
	Y5	0,871	0,1966	0,000	Valid
	Y6	0,881	0,1966	0,000	Valid
	Y7	0,902	0,1966	0,000	Valid
	Y8	0,885	0,1966	0,000	Valid

	Y9	0,895	0,1966	0,000	Valid
	Y10	0,875	0,1966	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberi nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,70 Aziz dan Morita (2014). Hasil dari Uji realibilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.4 .

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pelatihan Akuntansi X1	0,948	Reliabel
Pendidikan X2	0,924	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi X3	0,953	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi Y	0,968	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pelatihan akuntansi (X1) sebesar 0,948. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pendidikan (X2) sebesar 0,924. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pengetahuan akuntansi (X3) sebesar 0,953. Dan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel penggunaan informasi akuntansi (Y) sebesar 0,968. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,70 pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal Ghozali, (2016). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov – smirnov Test*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Deskripsi	Unstandardzed	Keterangan
Kolmogorov – Smiirnov z	0,779	Nilai signifikan sebesar 0,578 lebih besar $\alpha=0,05$ menunjukkan data distribusi normal
Asymp. Sig (2-tailed)	0,578	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pelatihan akuntansi, pendidikan, dan pengetahuan akuntansi yang di uji normalitasnya dengan *one-sample Kolmogorov-smirnov* menghasilkan signifikansi 0,578, yang berarti nilai $\text{sig} > 0,05$ maka menunjukkan data distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen Ghozali, (2016). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas. Ghozali, (2016). Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat terlihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Mutikolinieritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi (X1)	0,312	3,204	Tidak ada gejala multikolinieritas
Pendidikan (X2)	0,290	3,442	Tidak ada gejala multikolinieritas
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,555	1,801	Tidak ada gejala multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.6 dapat terlihat bahwa nilai VIF dari variabel pelatihan akuntansi (X1) sebesar 3,204, variabel pendidikan (X2) sebesar 3,442, dan variabel pengetahuan akuntansi (X3) sebesar 2,801 yang berarti bahwa nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji Glejser. Uji Glajser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari *unstandardized residual* sebagai variabel dependen dengan variabel bebas. Syarat model dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika nilai sig seluruh variabel bebas $> 0,05$ Ghozali, (2016). Hasil uji heteroskedastisitas dapat terlihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Signifikansi	Keterangan
Pelatihan Akuntansi (X1)	0,893	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Pendidikan (X2)	0,548	Tidak ada gejala heteroskedastisitas
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,532	Tidak ada gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel pelatihan akuntansi (X1) sebesar 0,893, variabel pendidikan sebesar 0,548, dan variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,532 yang berarti bahwa nilai signifikansi keseluruhan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi/ada gejala heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) untuk menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali, (2016). Nilai koefisien determinan (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Ghazali, (2016). Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,883 ^a	,779	,772	6,742

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,772 atau 72,2 % yang berarti bahwa variabel independen (Pelatihan akuntansi,

Pendidikan, dan Pengetahuan akuntansi) dapat menjelaskan variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi) dan sisanya sebesar 27,8 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat terlihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.
Constant (Penggunaan Informasi Akuntansi)	5,184	0,036
Pelatihan Akuntansi (X1)	0,494	0,031
Pendidikan (X2)	-0,120	0,695
Pengetahuan Akuntansi (X3)	1,322	0,000

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = 5,184 + 0,494X1 - 0,120X2 + 1,322X3$$

Keterangan :

Y : Penggunaan Informasi Akuntansi

X1: Pelatihan Akuntansi

X2: Pendidikan

X3: Pengetahuan Akuntansi

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- Koefisien Konstanta (Y) Konstan dalam penelitian ini sebesar 5,184 menunjukkan bahwa jika variabel bebas diasumsikan tetap atau sama dengan nol maka variabel terikat sebesar 5,184.
- Nilai koefisien variabel pelatihan akuntansi (X1) dalam penelitian ini sebesar 0,494 yang berarti bahwa jika pelatihan akuntansi naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga ikut naik sebesar 0,494.

- c. Nilai koefisien variabel pendidikan (X2) dalam penelitian ini sebesar -0,120 yang berarti bahwa jika pendidikan turun sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga turun sebesar -0,120.
- d. Nilai koefisien variabel pengetahuan akuntansi (X3) dalam penelitian ini sebesar 1,322 yang berarti bahwa jika pendidikan naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai penggunaan informasi akuntansi juga naik sebesar 1,322

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Ghazali, (2016). Dengan kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji t juga dapat terlihat pada tingkat signifikan 5%. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel	T hitung	T table	Sig	Kondisi	Keterangan
Pelatihan Akuntansi	2,186	1,984	0,031	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$	Berpengaruh
Pendidikan	-0,394	1,984	0,695	$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$	Tidak Berpengaruh
Pengetahuan Akuntansi	12,113	1,984	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$	Berpengaruh

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.10 diketahui bahwa

1. Nilai signifikansi pelatihan akuntansi sebesar 0,031 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung pelatihan akuntansi sebesar 2,186 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,984, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Nilai signifikansi pendidikan sebesar 0,695 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung pendidikan sebesar -0,394 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Nilai signifikansi pengetahuan akuntansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung pengetahuan akuntansi sebesar 12,113 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 1,984, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4.8 Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasannya.

4.8.1 Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan melihat taraf signifikannya sebesar 0,031. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif yang artinya semakin baik dan semakin sering dilakukannya pelatihan akuntansi maka penggunaan informasi akuntansi semakin meningkat. Pelatihan akuntansi bisa didapat didalam atau diluar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan disebut pelatihan informal. Pelatihan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila hasil latihan tersebut di aplikasikan pada perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayub Pradipta Hadi (2019) yaitu terdapat pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H1: diterima

4.8.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan melihat taraf signifikannya sebesar 0,695. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 3, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, sehingga pengetahuan yang dimiliki pemilik/manajer UMKM didapatkan melalui pendidikan. Minimnya minat untuk melanjutkan pendidikan atau memfasilitasi pendidikan kepada karyawan masih sangat banyak terjadi di Kabupaten Lampung Barat. Pemilik ataupun pengelola usaha lebih berfokus menjalankan usahanya tanpa menimbangkan pentingnya pendidikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naufal Irfa Nabawi (2018) yaitu tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H2 : ditolak

4.8.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan taraf signifikannya sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, yang artinya jika seorang pemilik/manajer memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang baik, maka pemilik/manajer ini dapat menggunakan dan memahami informasi-informasi akuntansi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2019) yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H3: diterima